

“Fast Blood Delivery and Instant Blood Order” Untuk Ibu Inpartu Kala III yang Kurang Mampu di Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat

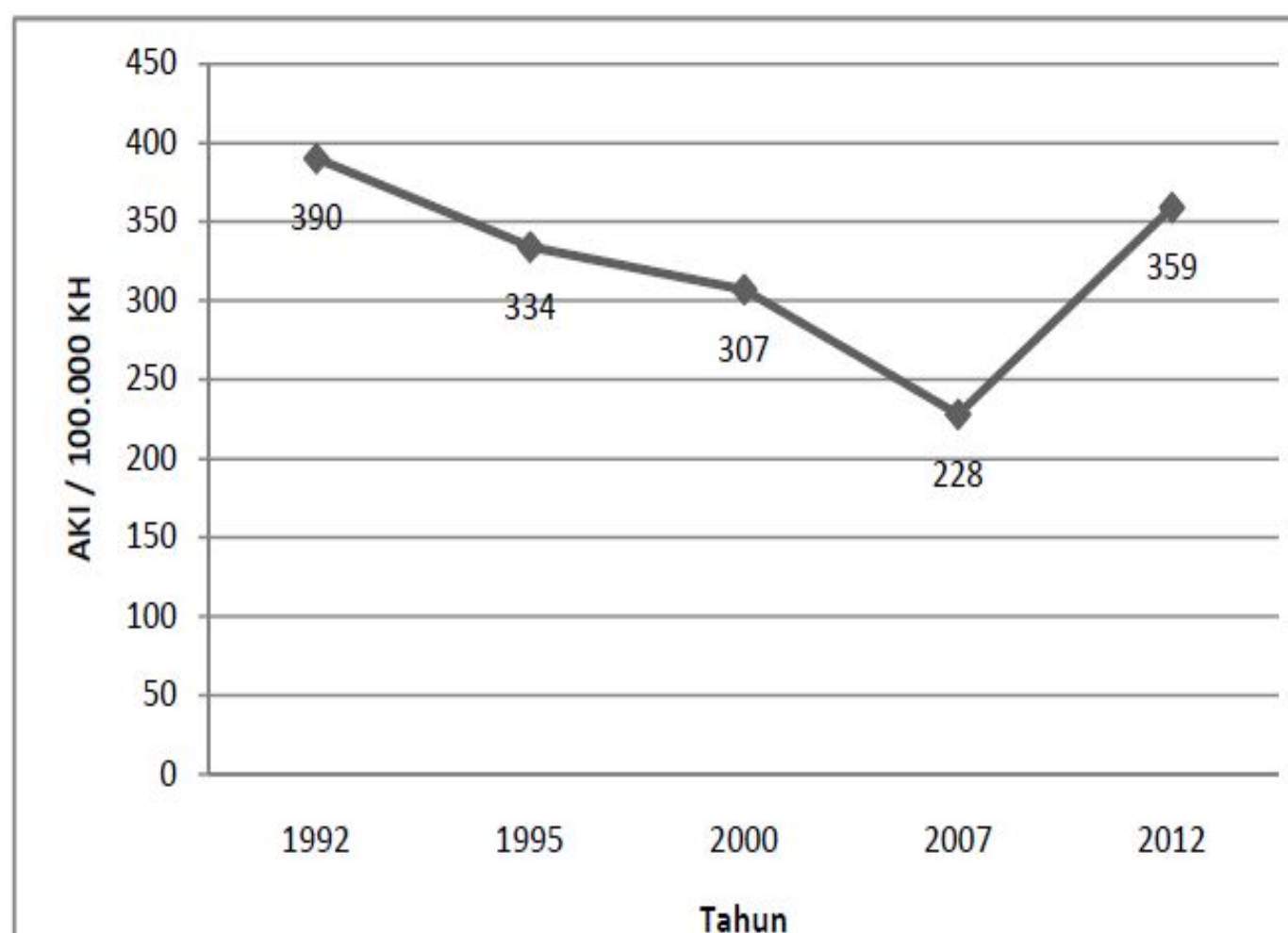
Afrina Siska
Universitas Gadjah Mada



PENDAHULUAN

Kematian Ibu menurut WHO adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera.

Kematian Ibu merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) periode 1994-2012 Angka Kematian Ibu sudah mengalami penurunan yaitu pada tahun 1994 sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 1997 sebesar 334 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2002 sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup, kemudian pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup. Namun pada tahun 2012 terjadi peningkatan kembali sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup.



TUJUAN

Tujuan pengagasan program “fast blood delivery and instant blood order” ini merupakan salah satu solusi bagi pemerintah untuk menurunkan serta menekan angka kematian ibu yang diakibatkan oleh perdarahan persalinan dan pasca salin di Kabupaten Lima Puluh Kota. Dimana penyebab utama kasus kematian ibu didominasi oleh perdarahan.

ALASAN PEMBUATAN PROGRAM

- Ibu dengan komplikasi perdarahan kalau tidak cepat ditangani berujung pada kematian
- Program pemberian tablet Fe selama kehamilan tidak berjalan sesuai harapan, karena banyak ibu hamil yang merasakan keluhan seperti mual setelah mengkonsumsi tablet Fe
- Untuk pertolongan perdarahan yang harus dilakukan dengan “cepat” jadi dengan adanya program ini pendistribusian darah akan tepat pada sasarannya
- Angka kematian dengan penyebab perdarahan masih tinggi



SASARAN PRIMER

- Ibu Inpartu Kala III dengan perdarahan dan tergolong kurang mampu

SASARAN SEKUNDER

- Ibu hamil Trimester III

KEGIATAN STRATEGIS

- List nama pendonor dari tiap rumahtangga
- Pendistribusiam kantong darah
- Tempat penyimpanan darah harus aman

KEGIATAN DALAM IMPLEMENTASI

- Survei rumah tangga untuk mendapatkan nama-nama pendonor
- Minta kepala desa dalam penyediaan kantong darah
- Pemberian reward untuk pendonor
- Pemeriksaan golongan darah, Hb (Bagi masyarakat yang tidak memnuhi syarat untuk menjadi pendonor)

KESIMPULAN

Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya ibu inpartu kala III yang kurang mampu dengan komplikasi perdarahan. Sehingga dengan kerjasama dari semua pihak angka kematian ibu dapat ditekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2013) ‘Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013’, *Laporan Nasional 2013*, pp. 1–384. doi: 1 Desember 2013.
- Declaration, M. (2015) ‘Maternal Survival 1 Maternal mortality: who , when , where , and why’, pp. 1189–1200. doi: 10.1016/S0140-6736(06)69380-X.
- Hernandez, J. C. and Moser, C. M. (2013) ‘Community Level Risk Factors for Maternal Mortality in Madagascar’, 17(December), pp. 118–129.
- Kalipeni, E. and Ny, H. (1991) ‘Determinants of Infant Mortality in Malawi’, pp. 119–125.
- Mccarthy, J. et al. (2018) ‘A Framework for Analyzing the Determinants of Maternal Mortality’, 23(1), pp. 23–33.
- Molla, Y. B. et al. (2017) ‘Geographic information system for improving maternal and newborn health : recommendations for policy and programs’, *BMC Pregnancy and Childbirth. BMC Pregnancy and Childbirth*, pp. 1–7. doi: 10.1186/s12884-016-1199-y.
- Pelayanan, K., Care, A. and Pelayanan, K. (2014) ‘Kepuasan Ibu Hamil Dan Persepsi Kualitas Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Tanjung Kabupaten Sampang Madura’, pp. 174– 181.
- Profil Kesehatan, K. L. P. K. (2014) ‘Kabupaten Lima Puluh Kota 2014’.
- Shah, N. et al. (2009) ‘Socio-demographic Characteristics and the Three Delays of Maternal Mortality’, 19(May 2008), pp. 95–98.
- WHO ‘Definitions of Maternal Mortality’, 2009